

BAB IV

PENYAJIAN DATA & ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Balangan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan dengan ibu kota Paringin. Motto daerah ini adalah “Sanggam” yang diambil dari bahasa banjar yang berasal dari singkatan kata Sanggup Bagawi Gasan Masyarakat. Kuliner Khas dari Kabupaten Balangan adalah Sirup Batumandi.

Kabupaten Balangan berlokasi di sebelah utara Provinsi Kalimantan Selatan, “Banua Anam” penyebutan umum untuk daerah hulu sungai dari Kalimantan Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.828,1225 kilometer persegi dengan garis koordinat 2°1’37” - 2°35’58” Lintang Selatan dan 114°50’24” - 115°50’24” Bujur Timur.

Secara geografis, wilayah Kabupaten Balangan bebatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara di sebelah Barat, Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur di Sebelah Timur, Hulu Sungai Tengah di sebelah Selatan dan ^[1]_{SEP}Kabupaten Tabalong di sebelah Utara.

Secara topografis Kabupaten Balangan sebagian besar merupakan Wilayah dataran/pegunungan. Luas areal perairan terdiri dari rawa 3.026 ha dan sungai 5.537 ha. Temperatur udara di daerah ini rata-rata 26 °C. Berdasarkan pengamatan

Stasiun Klimatologi Kelas I Banjarbaru pada tahun 2021, curah hujan di Kabupaten Balangan berkisar antara 31 mm sampai dengan 771 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November (771 mm) pada pengamatan Stasiun Halong/Binjai Punggal dan curah hujan terendah terjadi pada Agustus (31 mm) di Stasiun Batu Mandi/Hamparaya. Sedangkan berdasarkan pengamatan jumlah hari hujan di Kabupaten Balangan berkisar 11 sampai dengan 20 hari per bulan.

Wilayah Kabupaten Balangan terdiri dari 8 Kecamatan, 3 Kelurahan dan 154 Desa. Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Balangan adalah Kecamatan Paringin, Kecamatan Paringin Selatan, Kecamatan Juai, Kecamatan Halong, Kecamatan Awayan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kecamatan Batumandi dan Kecamatan Lampihong.

Kecamatan Halong merupakan kecamatan terluas yang mencakup 35,13 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Balangan sedangkan Kecamatan Paringin Selatan memiliki luas wilayah terkecil sebesar 86,80 kilometer persegi atau hanya 4,62 persen dari wilayah Kabupaten Balangan.

Kecamatan Paringin sebagai Kecamatan yang paling dekat dengan Ibu Kota memiliki 2 Kelurahan dan 14 Desa. Kelurahan dan Desa tersebut adalah Kelurahan Paringin Kota, Kelurahan Paringin Timur, Desa Babayau, Desa Balida, Desa Balang, Desa Dahai, Desa Hujan Mas, Desa Kalahiang, Desa Lamida Bawah, Desa Lasung Batu, Desa Layap, Desa Lok Batung, Desa Mangkayahu, Desa Murung Ilung, Desa Paran dan Desa Sungai Katapi.

Desa Balida merupakan salah satu dari 14 (empat belas) desa di Kecamatan Paringin. Desa ini berjarak 4 kilometer dari Ibu Kota kabupaten

dengan luas wilayah 486 Ha. atau 13.747 meter keliling. Adapun batas Wilayah Desa Balida Kecamatan Paringin sebagai berikut Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Murung Ilung Kecamatan Paringin, Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Pamurus Kecamatan Juai, Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kelurahan Paringin Timur Kecamatan Paringin dan Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Lasung Batu Kecamatan Paringin

Jumlah penduduk Desa Balida berdasarkan data Profil Desa Balida berjumlah ± 947 jiwa terdiri dari 447 orang laki-laki dan 470 orang perempuan, dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebanyak 1,09% dengan mata pencarian utama dan dominan penduduk berkebun dan bertani.

2. Sejarah Singkat Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang

Adanya Pasar Budaya Racah Mampulang ini bermula dari Kepala Desa Balida yaitu Sahridin yang melihat dan merasakan banyaknya potensi seni tradisi yang ada di Desa Balida. Beberapa tokoh masyarakat Balida memang sejak dulu telah menjadi penggiat seni tradisi seperti kuntau, tari tradisional, wayang kulit dan wayang gong. Tahun 2016 merupakan tahun terbentuknya sanggar seni yang diberi nama Sanggar Seni Balida Satria yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mewadahi masyarakat Desa Balida untuk aktif dalam berkesenian. Ada 7 kesenian yang ada di Sanggar Seni Balida Satria ini yaitu kuntau, wayang gong, wayang kulit, musik panting, tari tradisional, madihin dan kuda gepang. Sanggar Seni Balida Satria sering tampil di undang dalam acara seperti resepsi perkawinan, pembukaan kegiatan, hajatan, dan lain-lain. Sanggar Seni Balida Satria

melibatkan masyarakat, pemuda hingga anak-anak Desa Balida untuk ikut belajar kesenian di Sanggar Seni Balida Satria.

Pada tahun 2018 kepala desa, pemuda, dan tokoh masyarakat Desa Balida melakukan sebuah diskusi bahwa bagaimana caranya mereka yang menampikan kesenian dan orang datang untuk menyaksikan bukan mereka yang menunggu undangan untuk mengisi acara. Setelah melakukan diskusi lalu terbentuklah sebuah rancangan kegiatan yang kemudian rancangan tersebut dipresentasikan ke salah satu perusahaan besar di Balangan dan akhirnya disetujui. Guna menunjang inisiatif ini maka Kepala Desa Balida melakukan studi banding ketiga tempat berbeda yaitu Papringan, Banyuwangi dan Sumatera Barat. Dari mengunjungi ketiga tempat tersebut di adopsi beberapa ide untuk kemudian diterapkan di rencana kegiatan yang akan dibuat nantinya, hal yang di adopsi adalah tentang pasar yang menjual hasil tani dari masyarakat dan penggunaan koin untuk proses transaksi jual beli dari Papringan, suguhan penampilan seni dari Banyuwangi dan bangunan-bangunan unik berbahan dasar bambu dari Sumatera Barat. Dari beberapa ide tersebut digabungkan jadi satu dengan pengembangan konsep dari kepala desa dan berdiskusi dengan masyarakat desa, lalu tercetuslah sebuah nama Pasar Budaya Racah Mampulang.

Pasar Budaya Racah Mampulang diambil dari kata Racah yang berasal dari bahasa Banjar Hulu yang artinya genangan air dan Mampulang yang artinya hamparan terbuka. Pasar Budaya Racah Mampulang menjual berbagai macam kuliner tradisional dan buah-buahan lokal, tak hanya itu di Pasar Budaya Racah Mampulang juga menyuguhkan penampilan seni tradisi yang ditampilkan dari

Sanggar Seni Balida Satria dan terkadang juga ada penampilan dari sanggar lain yang ada di Kabupaten Balangan.

3. Struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

Struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan termuat dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Nomor : 556/108.1/SK/Pariwisata/Disporapar-Blg/2022 sebagai berikut :

- I. Pembina : Bupati Balangan
- II. Pelindung : 1. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
2. Camat Paringin
3. Kepala Desa Balida

- I. Ketua : Sandri
- II. Wakil Ketua : Amat
- III. Sekretaris : Milda Albianti
- IV. Bendahara : Nurmila

Seksi-Seksi

- I. Seksi Keamanan dan Ketertiban : Hairillah, Arpain, Hunsahadi, Nurpani
- II. Seksi Kebersihan : Hamsani, Nurdin, Dita
- III. Seksi Kelengkapan : Ramad, Mislianor
- IV. Seksi Informasi : Yulianti
- V. Seksi Pengembangan : Saleh

4. Hasil Data

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara langsung kepada lima (5) informan yang memenuhi kriteria sampling. Informan tersebut terdiri dari Kepala Desa, Ketua Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang, Pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan serta Masyarakat Desa Balida.

Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data terkait Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Maka diperoleh informasi penelitian dari beberapa informan dengan deskripsi sebagai berikut.

Informan Pertama

Nama : Sahridin, S.Pd

Tempat Tanggal Lahir : Balida, 01 Oktober 1983

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Jl. Gunung Pandau Desa Balida RT.02

Bapak Sahridin, S.Pd merupakan Kepala Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Beliau menyampaikan beberapa informasi mengenai penelitian ini dimana awal dibangun wisata ini pada tahun 2019 dan pasar budaya

racah mampulang diresmikan pada januari 2020. Dalam mengelola wisata ini beliau dibantu oleh Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang dibawah naungan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan. Konsep perencanaan awal wisata ini adalah pagelaran seni, transaksi koin “racah” dan wisata sawah, namun seiring berjalannya waktu pengelola selalu berbenah dan mengembangkan wisata. Kedepannya pengelola merencanakan menambah wahana permainan untuk menarik pengunjung seperti ATV, trail mini dan kolam renang anak.

Saat ini kolam memancing ikan masih dalam proses pembangunan, rencananya setiap pemancing yang mendapatkan ikan akan bayar sesuai dengan berat timbangan ikan yang didapat. Kedepannya akan program ekoriparian dengan memanfaatkan sungai, kebun bambu dan akan menanam buah-buahan. Sungai yang awalnya hanya menajdi tumpukkan sampah dan semak belukar sekarang sudah dibersihkan, lalu disekitarnya ditanam buah-buahan yang diharapkan kedepannya akan menambah objek wisata.

Pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang dilaksanakan satu bulan sekali, sebelum Covid-19 sempat melaksanakan lima kali pagelaran. Setelah itu datang Covid-19, terjeda kurang lebih tahun namun semangat yang tidak surut disaat covid-19 pengelola mengembangkan wisata dengan menambah wahana baru yaitu jembatan bambu yang membentang dipersawahan. Sejak Maret 2021 Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dibuka setiap hari walaupun terkadang terjeda dengan aturan pemerintah seperti Zona Hitam dan lain sebagainya. Dari 2022 sampai sekarang dibuka setiap hari dan rutin dilaksanakan Pagelaran Pasar Budaya Racah

Mampulang, walaupun pengunjung sepi karena kekuatannya hanya ada di Pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang yang dilaksanakan satu bulan sekali dan beberapa spot foto yang tersedia. Sejauh ini pelaksanaan sudah jauh melebihi dengan awal perencanaan yang awalnya hanya untuk pagelaran seni satu bulan sekali dan kuliner tradisional yang transaksi belanjanya menggunakan koin “racah” namun sekarang sudah jauh berkembang karena melihat potensi-potensi lain. Walaupun dalam 1 tahun terakhir ada pelaksanaan pagelaran yang tertunda dan tidak terlaksana dikarenakan berbagai macam hal seperti agustus 2023. Penggunaan uang koin “racah” untuk bertransaksi digunakan hanya pada saat Pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang karena dirasa kurang cocok jika diterapkan setiap hari. Pasar Budaya Racah Mampulang juga sering disewa oleh instansi pemerintah ataupun organisasi lainnya dalam pelaksanaan kegiatan seperti pertemuan, sosialisasi, pelatihan dan kegiatan lainnya.

Pembiayaan awal mula pembangunan berasal dari dana desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) seperti penyediaan alat musik tradisional, kostum tarian, dan lainnya. Setelah itu seiring berjalannya waktu didukung dana CSR perusahaan seperti PT. Adaro Indonesia yang memberikan dukungan dengan jumlah yang lumayan besar. Selain itu PT. SIS dan PT. BUMA juga memberikan dukungan fasilitas seperti Gazebo, Bak Sampah & menyediakan kebutuhan UMKM. Bank kalsel juga melihat potensi yang baik pada Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sehingga memberikan dukungan tambahan fasilitas melalui dana CSR Bank Kalsel 2023. Dukungan pemerintah melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata seperti peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia

seperti memberikan pelatihan fotografi, pengembangan pokdarwis, sosialisasi pengelolaan destinasi dan lainnya.

Dalam setiap pagelaran, Kelompok Sadar Wisata pasti berbagi tugas sebagai penjaga parkir, penjaga loket, kebersihan, keamanan dan tugas lainnya. Dimana setelah selesai pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang sembari duduk santai kepala desa dan kelompok sadar wisata membahas apa saja yang menjadi kesalahan dan kekurangan hari ini untuk diperbaiki kedepannya. Kesalahan yang pernah terjadi seperti setiap petugas loket berganti-ganti sehingga mengakibatkan selisih jumlah koin “racah” yang dikeluarkan, sound system yang kurang bagus, Pasar Budaya Racah Mampulang juga sering disewa oleh instansi pemerintah ataupun organisasi lainnya dalam pelaksanaan kegiatan seperti pertemuan, sosialisasi, pelatihan dan kegiatan lainnya.

Beliau menyampaikan bahwa Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang selaku pengelola aktif di Wisata Racah Mampulang memang merupakan organisasi resmi yang sudah mempunyai SK, sehingga Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang tentu mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan perannya dalam mengelola wisata sesuai dengan jabatan yang sudah tercantum di SK. Namun dalam hal kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang ada yang sudah tidak aktif dan kurang aktif Sehingga juga berpengaruh terhadap jumlah sumber daya manusia dalam mengelola wisata ini.

Para pengunjung yang datang ke Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang tentu harus mematuhi beberapa aturan yang sudah ditetapkan pengelola melalui papan informasi. Seperti membuang sampah pada tempatnya, dilarang

menggunakan alkohol. dilarang rasisme dan anarkisme, menghormati penduduk lokal, dan beberapa aturan lainnya.

Sejak tahun 2020 melalui SOP Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah ditetapkan beberapa biaya retribusi dan untuk warung juga melalui hasil kesepakatan perjanjian kerjasama.

Tabel 4.1
Biaya Retribusi di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang

No.	Jenis Retribusi	Harga
1	Biaya Masuk Wisata	Rp 5.000/orang
2	Parkir Roda 2	Rp 2.000
3	Parkir Roda 4	Rp 5.000
4	Warung/Stand	Rp 5.000/Hari
5	Warung/Stand	Rp 10.000/Pagelaran

Sumber: Wawancara (*deep interview*) peneliti dengan informan, *data di olah* (2023)

Dengan adanya wisata ini beliau menyampaikan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, karena banyak masyarakat yang merupakan pelaku seni yang bisa tampil tanpa harus menunggu undangan, pengrajin kerajinan tangan, pelaku UMKM dan yang pandai memasak bisa lapak di Pasar Budaya Racah Mampulang. Selain itu, dirasa sudah mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti pengangguran dilibatkan sebagai pekerja lepas atau tukang. Walaupun masih proses, tetapi alhamdulillah dapat memberikan sedikit kontribusi dalam perekonomian masyarakat. Beberapa lahan masyarakat juga ada yang

dijadikan sebagai lahan parkir, jadi walaupun masyarakat terlibat secara tidak langsung juga akan mendapatkan pembagian pendapatan dari retribusi parkir

Setiap bulan, pendapatan bersih dari wisata ini dimasukkan ke kas digital dan akan masuk pendapatan desa dalam pertahun.

“PAD ini belum seberapa, semisal Target PAD tahun ini Rp 50.000.000,- realisasinya kurang lebih hanya Rp 10.000.000,-.”

Hasil Pendapatan Asli Desa (PAD) yang masuk ke Alokasi Pendapatan Belanja Desa (APBDes) seperti tahun 2023 berjalan sudah kurang lebih Rp 10.000.000,- yang kemudian dianggarkan penyaluran kepada masyarakat melalui Bantuan Dana Pendidikan/Beasiswa, Kemakmuran Mesjid (petugas khatib/bilal) dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu dengan adanya wisata ini beliau menyampaikan kedepannya pasti akan berpotensi menarik investor, karena saat ini saja ada beberapa pihak perusahaan yang sudah melakukan kerja sama di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Informan Kedua

Nama : Sandri

Tempat Tanggal Lahir : Balida, 05 Juli 1994

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan/Jabatan : Ketua Pokdarwis Racah Mampulang

Alamat : Jl. Gunung Pandau Desa Balida RT.02

Saudara Sandri merupakan Ketua Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang, saudara mengatakan bahwa Kelompok Sadar Wisata selalu aktif

dalam pengelolaan wisata yang utama jadi setiap kegiatan selalu dilibatkan. Dalam rencana jangka panjang pengelola dalam proses penambahan objek wisata seperti tanaman buah, susur sungai menggunakan lanting bambu, kolam renang anak dan wahana lainnya. Rencana yang belum terealisasi adalah akses jalan mobil supaya bisa langsung ke tempat wisata. Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang selalu berupaya meningkat kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti Studi Tiru ke Yogyakarta, Malang, Banyuwangi, Papringan dan daerah lainnya.

Maka diperoleh informasi penelitian dari beberapa informan dengan deskripsi sebagai berikut Pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang dilaksanakan satu bulan sekali, biasanya dipertengahan bulan. Dalam satu tahun pasti ada tidak terlaksana dikarenakan kesibukan, namun jika dilaksanakan dibulan berikutnya maka pengelola berusaha untuk merencanakan acara yang lebih meriah. Dalam setiap pagelaran, konsep koin “racah” akan diterapkan, jadi ketika pengunjung masuk di loket maka akan menukarkan uang rupiah ke koin “racah” yang digunakan untuk bertransaksi belanja di warung-warung. Untuk stand warung hanya ada 1 yang selalu buka setiap hari, kadang-kadang ada 3-4 warung jika pada waktu anak-anak sekolah TPA pada hari senin sampai kamis dan selebihnya warung-warung banyak buka pada saat Pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang. Di setiap pagelaran, warung-warung yang menerima koin “racah” dari pengunjung akan ditukar kembali oleh pengelola dengan jumlah uang rupiah.

Setiap hari sudah ada jadwal penjaga loket dan setiap minggu Kelompok Sadar Wisata juga memantau fasilitas/spot foto jadi ketika ada yang rusak dilaporkan dan langsung diperbaiki bersama. Setiap selesai kegiatan Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang akan membersihkan sekitaran wisata lalu duduk santai sambil membahas kekurangan yang ada untuk diperbaiki di pagelaran berikutnya. Salah satu kendala adalah dengan banyaknya jalan tikus untuk masuk ke wisata membuat petugas sedikit kewalahan menjaga para pengunjung yang bisa masuk tanpa melewati pos loket. Dalam setiap bulan ada laporan kegiatan, terkait kegiatan yang pernah dilaksanakan di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Untuk jumlah pengunjung pun didata setiap kegiatan yang nantinya dicatat secara manual lalu diinput di website yang disediakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan.

Sandri juga menyampaikan ketika ingin melaksanakan kegiatan maka Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang akan melakukan rapat koordinasi dan pembagian tugas seperti penjaga parkir, pengarah jalan, keamanan, kebersihan, penjaga loket dan petugas lainnya. Bahkan dari pengelola menyediakan jasa foto langsung cetak untuk pengunjung yang ingin mengabadikan momen di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Selain kegiatan pagelaran atau festival yang diinisiasi oleh pengelola, tidak jarang banyak pihak luar menyewa tempat wisata untuk kegiatan pemerintahan, ulang tahun, sosialisasi, pelatihan outbound anak-anak dan kegiatan lainnya. Bahkan dari desa sebelah ketika melaksanakan perlombaan 17 agustus itu di tempat Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Menariknya ada yang

melakukan studi tiru ke Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang yaitu Kelompok Sadar Wisata Desa Walatung Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sandri Menyampaikan dalam setiap tim itu harus menjaga kekompakkan dan mau terjun langsung kelapangan.

Salah satu tujuan dibangun Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang ini adalah untuk memberdayakan masyarakat yang diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat. Terlepas Kelompok Sadar Wisata, para pengangguran atau remaja putus sekolah juga berkesempatan dilibatkan dalam pengelolaan wisata seperti pekerja lepas/tukang walaupun upah seadanya tapi dirasa setidaknya bisa membantu. Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang juga berupaya merangkul ibu-ibu atau pelaku UMKM dengan menawarkan untuk mengisi warung/stand jualan di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Untuk yang mengisi warung/stand sebagian dari masyarakat yang memang pelaku UMKM dan sebagian dari masyarakat yang hanya berjualan saat pagelaran saja. Selain itu beberapa masyarakat yang tidak terlibat secara aktif juga mendapatkan pendapatan dari parkir karena lahan mereka dipakai untuk tempat parkir.

Tabel 4.2
Jumlah Fasilitas Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah (Buah)
1	Lahan Parkir Roda 2	2
2	Lahan Parkir Roda 4	1
3	Penginapan Rumah Warga	2
4	Panggung Hiburan	1
5	Warung Makan	2
6	Toilet	4
7	Kamar Mandi	1
8	Musholla	1
9	Pos Keamanan	1

Sumber: Wawancara (*deep interview*) peneliti dengan informan,
data di olah (2023)

Informan Ketiga

Nama : Mialana Baby Putrisari, M.Par

Tempat Tanggal Lahir : Nguntoronadi, 27 Maret 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan/Jabatan : ASN Analis Pariwisata Dinas Kepemudaan,
Olahraga & Pariwisata Kab. Balangan

Alamat : Balai Pangeran Residence Balangan

Saudari Baby merupakan ASN Analis Pariwisata di Dinas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Balangan. Baby menyampaikan bahwa

keberhasilan dalam sebuah destinasi wisata terdapat tiga pilar pariwisata yaitu pemerintah, industri dan masyarakat (PIM). Dimana tiga pilar ini harus bekerja sama dan saling bersinergi supaya tempat wisata bisa berkembang. Pemerintah melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan memiliki dua bidang yaitu Bidang Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dan Bidang Promosi, Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi kreatif. Bidang Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata fokus pada mendukung sarana & prasarana ditempat wisata seperti gazebo, MCK, dan pintu gerbang. Namun pada Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan masih umum dan terlalu jauh. Selain itu bidang inipun mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia kelompok sadar wisata seperti pemberian sosialisasi, bimtek dan pelatihan. Sedangkan Bidang Promosi, Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi kreatif fokus pada pemasaran dalam mempromosikan wisata dan menjaring ekonomi kreatif, seperti di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang ada Ekonomi Kreatif dibidang Kuliner dan Kerajinan tangan.

Saudari Baby menyampaikan bahwa Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dikelola langsung oleh kelompok sadar wisata racah mampulang yang resmi berdasarkan Surat Keputusan dibawah naungan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Namun pemerintah dan industri mempunyai perannya masing-masing dalam mendukung kelancaran pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Untuk Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang ini memang terdata dan diakui bahwa wisata milik daerah berdasarkan SK Desa Wisata dan

SK Destinasi Wisata. Dengan SK yang resmi maka akan memudahkan pemerintah dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana, karena jika resmi maka tentu ada pengelolanya yang dapat mempertanggungjawabkan bantuan yang diberikan. Kabupaten Balangan punya wisata prioritas yaitu Air Terjun Batarius, Desa Liyu dan Desa Ajung namun kalo wisata unggulan Pasar Budaya Racah Mampulang termasuk salah satunya.

Dari 11 Kelompok Sadar Wisata yang ada di Kabupaten Balangan, Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang termasuk kelompok sadar wisata yang mandiri dikarenakan dukungan pemerintah desa yang baik. Selain itu Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang juga punya rencana kerja yang baik dan tujuan yang jelas. Bahkan mereka termasuk Kelompok Sadar Wisata yang aktif di Kabupaten Balangan sering mengikuti pelatihan, pameran-pameran dan lainnya. Bahkan ketika Covid-19 pun mereka tetap menonjol, karena pengelola tahu perencanaan dan pangsa pasarnya.

Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang juga aktif dalam pelaporan data kunjungan wisatawan di menu PANDAWA website Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan setiap bulannya. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten juga melakukan monitoring dan evaluasi, dimana evaluasi dilaksanakan sekaligus forum sosialisasi yang dilaksanakan tempat wisata yang bisa langsung ditanggapi ataupun ditangani langsung oleh dinas.

Dengan adanya Pasar Budaya Racah Mampulang dinilai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena bisa melibatkan UMKM Balida

saat Pameran jadi bisa memamerkan produk olahan masyarakat. Selain itu ketika Instansi Pemerintah melaksanakan kegiatan di Pasar Budaya Racah Mampulang maka mereka akan mendapat uang sewa dan untuk konsumsi itu memperdayakan masyarakat seperti penyediaan jajanan kuliner tradisional, snack dan makanan lainnya. Jadi masyarakat dapat merasakan langsung adanya perputaran ekonomi diluar kegiatan yang dilaksanakan Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang. Bahkan ketika memerlukan penampilan di kegiatan, Instansi Pemerintah juga memperdayakan Sanggar Seni Satria Balida untuk menampilkan pagelaran seni.

Informan Keempat

Nama : Inah

Tempat Tanggal Lahir : Balida, 09 Desember 1975

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan/Jabatan : Pedagang

Alamat : Jl. Gunung Pandau Desa Balida RT,02

Ibu inah merupakan salah satu pedagang yang ada di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Beliau menyampaikan bahwa beliau sebelumnya bukan seorang pedagang, tetapi setelah dibangunnya Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang beliau merasa ada peluang untuk membuka usaha. Sejak saat itu memutuskan untuk berdagang di belakang rumah dekat dengan wisata. Namun sejak dibangunnya stand/warung tetap oleh pihak pengelola, beliau diarahkan untuk mengisi stand/warung di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Ibu inah

menjual berbagai makanan ringan seperti snack, kerupuk dan minuman segar untuk para pengunjung.

Membayar biaya retribusi Rp 5.000,- perhari bukanlah menjadi masalah dalam berdagang, karena merasa sangat bersyukur bisa menjalankan usaha. Jika saat Pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang yang dilaksanakan secara rutin tiap bulan, biaya retribusinya Rp 10.000,-/warung. Beliau menyampaikan bahwa dalam setiap hari yang selalu buka hanyalah warung beliau, namun terkadang di hari senin-kamis ada 3-4 warung yang juga buka dari siang hari. Selebihnya stand/warung semuanya akan terisi hanya pada Pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang yang dilaksanakan secara rutin tiap bulan. Pedagang yang lain malas membuka warung jika tidak saat pagelaran karena dinilai lumayan sepi pengunjung, tetapi tidak dengan beliau yang menilai setiap hari pasti ada yang berkunjung setidaknya masyarakat setempat berbelanja sekedar minum duduk santai di wisata. Selain kegiatan rutin yang dilaksanakan Kelompok Sadar Wisata, terkadang sering para pemerintah/organisasi mengadakan kegiatan sosialisasi/pelatihan di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Dikegiatan-kegiatan seperti itulah pedagang kuliner tradisional dan pedagang yang lain juga buka stand/warung.

Peluang kerja memang juga dapat dilihat, karena dalam setiap proses pengerjaan disekitar wisata selalu memberdayakan masyarakat bahkan yang pengangguran untuk bekerja sebagai tukang/pekerja lepas. Selain itu banyaknya masyarakat pelaku UMKM, Pengrajin anyaman bambu, rotan, purun dan masyarakat yang tidak memiliki usaha dirangkul untuk mengisi stand/warung di

Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Bahkan anggota Kelompok Sadar Wisata yang datang ke masyarakat untuk langsung menawarkan membuka stand/warung di wisata.

Selama berdagang tiga tahun di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang beliau menyampaikan di tahun pertama saat hanya ada pagelaran pasar belum ada objek wisata seperti jembatan bambu, wahana permainan dan yang lainnya itu pendapatan hanya sedikit. Namun setelah pengelola selalu menambah spot-spot baru sampai sekarang pendapatan beliau sudah meningkat atau membaik. Bahkan kedepannya direncanakan akan ada permainan AVT, Trail mini dan kolam renang anak yang pasti harapannya semakin banyak yang berkunjung.

“Saat ini rata-rata pendapatan harian kurang lebih Rp 300.000,- dan ketika saat pagelaran pendapatan sekitar Rp 500.000,-.”

Beliau sangat bersyukur karena dengan adanya pendapatan setiap hari, maka kebutuhan hidup pun sedikit demi sedikit terpenuhi dengan baik. Bahkan bisa menyisihkan sedikit pendapatan untuk ditabung dan memenuhi kebutuhan yang sifatnya sekunder seperti bisa membeli kulkas.

Informan Kelima

Nama : Rusminawati

Tempat Tanggal Lahir : Kusambi, 10 Februari 1977

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan/Jabatan : Pedagang

Alamat : Jl. Gunung Pandau Desa Balida RT,03

Ibu Rusminawati atau yang akrab disapa Mama Adi merupakan salah satu pedagang yang ada di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Beliau menyampaikan bahwa beliau memang merupakan seorang pedagang yang menjual gorengan, sate, nasi sop dan lainnya yang buka setiap hari di warung halaman rumah pada waktu setelah ashar. Sejak adanya Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang seringkali beliau membuatkan makanan khas banjar yang kemudian dipasarkan di wisata ataupun untuk memenuhi pesanan instansi yang melaksanakan kegiatan di wisata tersebut. Namun sejak dibangunnya stand/warung tetap oleh pihak pengelola, beliau diarahkan untuk mengisi stand/warung di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Mama adi hanya buka stand/warung di wisata hanya pada saat pagelaran yang dilaksanakan satu bulan sekali, dimana mama adi menjual berbagai macam olahan makanan khas banjar seperti sate, nasi sop, soto banjar, apam bajuruh, pais sagu dan wadai banjar lainnya. Beliau termasuk pedagang yang paling banyak menyediakan jualan saat pagelaran biasanya.

Beliau menyampaikan bahwa beliau membayar biaya retribusi Rp 10.000 saat pagelaran untuk biaya keamanan dan kebersihan. Pada hari biasa stand beliau kosong, karena yang aktif berjualan itu hanya ada satu warung dan ada 3-4 warung yang buka di hari dan jam tertentu. Beliau menyatakan lebih nyaman berjualan di halaman rumah saat hari biasa agar mempermudah proses persiapan bahan makanan yang dijual dan tentu lebih ramai dibandingkan di wisata yang sepi pengunjung saat hari biasa. Selain kegiatan rutin yang dilaksanakan Kelompok Sadar Wisata, terkadang sering para pemerintah/organisasi

mengadakan kegiatan sosialisasi/pelatihan di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Dikegiatan-kegiatan seperti itulah beliau, pedagang kuliner tradisional dan pedagang yang lain juga buka stand/warung untuk menyediakan kebutuhan pengunjung/peserta kegiatan.

Selama ikut berpartisipasi berdagang kurang lebih 2 tahun di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang beliau menyampaikan lumayan merasakan peningkatan pendapatan dibanding pada jualan setiap hari di halaman rumah. Dengan adanya rencana pengelola menambah spot-spot baru sampai sekarang pendapatan beliau sudah meningkat atau membaik. Bahkan kedepannya direncanakan akan ada permainan AVT, Trail mini dan kolam renang anak yang pasti harapannya semakin banyak yang berkunjung.

“pendapatan saat pagelaran kurang lebih Rp 1.000.000,- dan paling rendah hanya kisaran Rp 400.000- Rp 500.000,-.”

Beliau sangat bersyukur karena dengan adanya pendapatan yang jauh lebih banyak ini, maka kebutuhan hidup pun sedikit demi sedikit terpenuhi dengan baik dan bisa menggunakan untuk tambahan modal. Bahkan bisa menyisihkan sedikit pendapatan untuk membiayai pendidikan anak dan sedikit tambahan untuk biaya belanja anak beliau yang sedang menempuh studi di China.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Wawancara
Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang

No.	Indikator	Deskripsi
Aspek Pengembangan		
1	Perencanaan	Perencanaan dengan konsep wisata adanya pagelaran seni satu bulan sekali, transaksi dengan koin “racah” dan olahan produk/fasilitas berbahan dasar bambu. Kedepannya ingin mengembangkan wisata dengan kolam renang anak, permainan trail mini, susur sungai, kolam pemancingan ikan dan lain-lain.
2	Pelaksanaan	Pagelaran seni terlaksana satu bulan sekali, walaupun dalam satu tahun terakhir ada yang tidak terlaksana. Konsep bertransaksi menggunakan “racah” diterapkan saat pagelaran pasar budaya racah mampulang. Selain kegiatan yang diinisiasi oleh pengelola, Wisata Pasar Budaya Racah

		<p>Mampulang sering disewa oleh Instansi Pemerintah, Organisasi dan lain-lain. Sejauh ini pelaksanaan sudah melebihi perencanaan awal karena seiring berjalannya waktu muncul potensi-potensi baru.</p>
3	Pembiayaan	<p>Pembiayaan awal mula pembangunan berasal dari dana desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Setelah itu seiring berjalannya waktu didukung dana CSR perusahaan seperti PT. Adaro Indonesia, PT. SIS, PT. BUMA. Dan baru saja dari Bank Kalsel melalui dana CSR Bank Kalsel 2023.</p>
4	Pengendalian	<p>Setiap selesai melaksanakan Pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang selalu dilaksanakan evaluasi untuk perbaikan kinerja kedepannya. Pengelola memiliki catatan pembukuan terkait pemasukan uang, daftar kegiatan yang dilaksanakan dan jumlah pengunjung yang dilaporkan satu bulan sekali ke</p>

		Dinas Kepemudaan, Olahraga, & Pariwisata Kabupaten Balangan.
Aspek Kelembagaan		
1	Kelembagaan	Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang yang merupakan organisasi resmi yang sudah mempunyai SK dari Dinas Kepemudaan, Olahraga & Pariwisata Kabupaten Balangan. Pengelola selalu berusaha melaksanakan tugas dan mengembangkan wisata dengan baik walaupun masih ada yang harus ditingkatkan.
Aspek Pengaturan		
1	Pengaturan	Desa Balida telah resmi menjadi Desa Wisata berdasarkan Keputusan Bupati Balangan dengan adanya Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang. Sejak tahun 2020 melalui SOP Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah ditetapkan beberapa biaya retribusi dan untuk

		warung juga melalui hasil kesepakatan perjanjian kerjasama.
--	--	---

**Kontribusi Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang
Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Kontribusi		
No.	Indikator	Deskripsi
1	Menghasilkan Pendapatan	<p>Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang menghasilkan pendapatan yang kemudian disetorkan bulanan dan menjadi Pendapatan Asli Desa (PAD). Selain itu pedagang disekitar wisata pun menghasilkan pendapatan, pedagang pun menyatakan adanya pendapatan di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dengan kisaran Rp 300.000,- sampai Rp 1.000.00,-.</p> <p>Selain itu beberapa masyarakat yang ikut serta dalam proyek pembangunan atau perbaikan fasilitas tentu mendapatkan upah/pendapatan. Bahkan beberapa masyarakat yang tidak terlibat</p>

		secara aktif, seperti pemilik lahan yang dijadikan tempat parkir mendapatkan bagian pendapatan dari retribusi parkir.
2	Menghasilkan Lapangan Kerja	Kepala desa menyampaikan dengan adanya Wisata ini dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, karena banyak masyarakat yang merupakan pelaku seni yang bisa tampil tanpa harus menunggu undangan, pengrajin kerajinan tangan, pelaku UMKM dan yang pandai memasak bisa buka lapak di Pasar Budaya Racah Mampulang. Selain itu, dirasa sudah mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti pengangguran dilibatkan sebagai pekerja lepas atau tukang.
3	Meningkatkan Struktur ekonomi	Dengan adanya peluang kerja dan usaha di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang maka masyarakat merasakan peningkatan pendapatan sehingga segala kebutuhan hidup

		<p>sedikit demi sedikit sudah tercukupi. Bahkan kebutuhan sekunder pun dapat terpenuhi seperti bisa membeli kulkas dari hasil tabungan yang dikumpulkan dari pendapatan berdagang dan mampu menyisihkan untuk kebutuhan pendidikan anak.</p>
4	Membuka Peluang Investasi	<p>Kedepannya sangat berpotensi menarik para investor untuk berinvestasi di Wisata Pasar Budaya RacahMampulang, saat ini sudah ada beberapa perusahaan yang melakukan bentuk dukungan dan kerjasama di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang</p>
5	Mendorong Aktivitas Wirausaha	<p>Masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan pengunjung dengan membuka stand/warung. Baik warung minuman, makanan bahkan produk-produk kerajinan tangan dari masyarakat.</p>

Sumber: Wawancara (*deep interview*) peneliti dengan informan, *data di olah* (2023)

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan yang memenuhi kriteria, observasi awal dan lapangan ketika riset, dan dokumen-dokumen pendukung data penelitian. Peneliti menyajikan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut.

1. Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

Untuk pengelolaan wisata yang efisien dan efektif maka ada beberapa aspek yang harus dikelola dengan baik. Menurut Andi Mappi Sammeng (2001) aspek pengelolaan pariwisata terdiri dari tiga aspek yaitu Pengembangan, Kelembagaan dan Pengaturan.

a. Pengembangan

Bagi pemerintah, tujuan utama dari konsep pengembangan pariwisata adalah mencapai kemajuan ekonomi, baik di tingkat daerah maupun masyarakat secara keseluruhan. Untuk meningkatkan kualitas pariwisata, diperlukan perhatian terhadap beberapa aspek kunci guna mewujudkan hal tersebut yaitu perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan dan pengendalian.

1) Perencanaan

Rencana pengelolaan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang telah dilakukan oleh pihak kelompok sadar wisata dimulai dari perencanaan pembangunan, fasilitas, konsep pagelaran yang dilaksanakan satu bulan sekali, konsep transaksi menggunakan koin “racah” dan memperdayakan masyarakat. Perencanaan yang sudah ditetapkan di awal pembangunan sudah tercapai dan

rencana kedepannya adalah untuk menarik minat pengunjung agar tidak hanya ramai saat pagelaran yang dilaksanakan satu bulan sekali. Untuk mencapai perencanaan pengelolaan tersebut maka pihak pengelola berencana akan menambah fasilitas, spot dan wahana bermain di wisata Pasar Budaya Racah Mampulang seperti kolam memancing ikan, susur sungai dan trail mini yang dapat menjadi daya tarik baru untuk pengunjung. Rencana pengembangan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang tentu mendapat respon positif dari masyarakat sekitar terkhusus pedagang yang ada di wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Dalam tahapan perencanaan, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, seperti menetapkan tujuan yang hendak dicapai, merancang rencana secara menyeluruh, dan menyusun metode pelaksanaan pekerjaan (Terry & Rue, 2020, hlm. 10). Berdasarkan paparan tersebut, maka untuk perencanaan yang dilakukan oleh pengelola wisata sudah sejalan dengan teori.

2) Pelaksanaan

Dari berbagai rencana pengelolaan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang yang dirancang oleh Pemerintah Desa bersama Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang secara garis besar sudah dapat terlaksana dengan baik dikarenakan kerja keras dan kerjasama pihak pengelola. Namun dalam proses pelaksanaan pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang yang dalam perencanaan dilaksanakan satu bulan sekali ada yang tidak terlaksana dalam satu tahun terakhir dikarenakan berbagai macam kendala dan kesibukan sumber daya manusia saat itu.

Saat ini yang masih dalam proses pembangunan oleh pihak pengelola adalah pembuatan kolam memancing ikan, budidaya ikan, dan pembersihan sungai untuk wisata susur sungai. Berbagai macam fasilitas lainnya sudah terpenuhi seperti area parkir roda 2 dan 4, musholla, wc dan lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka proses pelaksanaan dalam pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah dapat dikatakan baik, namun harus lebih memperhatikan dan memaksimalkan pelaksanaan agar semua rencana yang sudah direncanakan dapat terlaksana sesuai tujuan yang ditetapkan. Karena pelaksanaan yang baik adalah ketika pengimplementasian program dapat dilakukan oleh semua pihak dalam organisasi yang telah direncanakan dan disusun secara teratur (Sule & Saefullah, 2017, hlm. 8).

3) Pembiayaan

Pembiayaan awal mula pembangunan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang berasal dari dana desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) seperti penyediaan alat musik tradisional, kostum tarian, dan lainnya. Setelah itu seiring berjalannya waktu didukung dana CSR perusahaan seperti PT. Adaro Indonesia yang memberikan dukungan dengan jumlah yang lumayan besar. Selain itu PT. SIS dan PT. BUMA juga memberikan dukungan fasilitas di wisata seperti Gazebo, Bak Sampah & menyediakan kebutuhan UMKM. Bank kalsel juga melihat potensi yang baik pada Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sehingga memberikan dukungan tambahan fasilitas melalui dana CSR Bank Kalsel 2023.

Pembiayaan merupakan salah satu faktor penentu bagi pelaksanaan rencana pembangunan pariwisata. Bagaimanapun hebatnya dan baiknya suatu

perencanaan tanpa didukung oleh biaya yang memadai, maka rencana itu tidak akan dapat terealisasi (Sammeng, 2001, hlm. 287). Berdasarkan paparan diatas maka pembiayaan pada wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah sejalan dengan teori, dapat dilihat perencanaan sudah dapat direalisasikan melalui pembiayaan dari dana BumDes. Selain melibatkan pemerintah desa pembiayaan wisata ini juga melibatkan pihak swasta dengan beberapa perusahaan seperti PT. Adaro Indonesia, PT. SIS dan PT. BUMA.

4) Pengendalian

Pengendalian dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang beserta Kepala Desa dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan. Dalam setiap minggu Kelompok sadar wisata racah mampulang selalu memantau fasilitas yang ada di wisata dan jika terdapat fasilitas yang rusak maka langsung mengambil tindakan perbaikan bersama anggota yang lain. Ketika setiap kali selesai pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang dilaksanakan, setelah melakukan bersih-bersih maka Kepala Desa bersama kelompok sadar wisata racah mampulang melakukan diskusi santai membahas apa yang menjadi kendala atau kekurangan saat pelaksanaan untuk menjadi bahan perbaikan kedepannya. Selain itu kelompok sadar wisata racah mampulang juga mencatat jumlah pengunjung yang dilaporkan setiap bulan melalui *website* PANDAWA (Pengumpulan Data Wisatawan) yang merupakan *website* resmi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan.

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan juga memantau pergerakan Kelompok sadar wisata yang ada di Kabupaten Balangan,

biasanya setelah melakukan sosialisasi/pelatihan untuk Kelompok sadar wisata mereka membuka forum untuk saling menyampaikan masalah, kendala dan hal lain sebagainya. Proses pengendalian dari beberapa pihak sudah diupayakan berjalan maksimal agar menjadi evaluasi perbaikan untuk kedepannya.

Pengelolaan pariwisata memerlukan pengendalian yang mencakup pemantauan dan pengawasan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari rencana dan pelaksanaan pengembangan. Dengan mendeteksi masalah atau penyimpangan dengan cepat, langkah-langkah penyelesaian atau koreksi yang diperlukan dapat segera dilakukan (Sammeng, 2001, hlm. 291). Berdasarkan paparan diatas maka pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah sejalan dengan teori, dimana pihak pengelola selalu berupaya melakukan pemantauan, pengawasan bahkan perbaikan.

b. Kelembagaan

Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata sangatlah penting dengan berupaya memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak buruk dari adanya pariwisata tersebut. Dalam hal itu, peran kelembagaan melalui organisasi/instansi pemerintah sangatlah penting. Oleh karena itu dengan adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan Nomor : 556/108.1/SK/Pariwisata/Disporapar-Blg/2022 tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan adalah salah satu cara Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan dalam mengembangkan sektor kepariwisataan dalam aspek kelembagaan untuk

mempermudah pengelolaan. Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang sudah berupaya melakukan peran dan tugas dengan baik dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar, namun masih ada pengurus Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang yang kurang aktif dan berpartisipasi sehingga terkadang menjadi kendala kekurangan sumber daya manusia. Selain itu pihak pemerintah desa dan pengelola wisata sudah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga swasta seperti perusahaan tambang yaitu PT. Adaro Indonesia, PT. SIS dan PT. BUMA.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam kelembagaan pengelola wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah resmi dan kuat di mata hukum, artinya kelembagaan di wisata ini sudah sangat baik. Namun tetap diperhatikan dalam hal pengkoordinasian sumber daya manusia agar dapat saling bekerja sama. Karena kelembagaan yang resmi dan terkoordinasi dengan baik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata (Sammeng, 2001, hlm. 295). Dalam pengembangan wisata perlu menjalin kerjasama melalui pendekatan organisasi pariwisata yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat (Pratama & Iqbal, 2018, hlm. 8). Kelembagaan pada pengelolaan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah sejalan dengan teori terkait jalinan kerjasama yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola kepada pemerintah, swasta dan masyarakat.

c. Pengaturan

Dengan adanya Surat Keputusan Bupati Balangan Nomor 188.45/461/Kum TAHUN 2021 tentang Desa Wisata Kabupaten Balangan, dimana Desa Balida termasuk Desa Wisata dengan adanya Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Selain itu sejak tahun 2020 melalui SOP Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah ditetapkan beberapa biaya retribusi seperti tiket masuk, parkir dan untuk stand/warung juga melalui hasil kesepakatan perjanjian kerjasama antara pengelola dan pedagang.

Pengaturan merupakan salah satu kegiatan kepastian hukum. Dengan adanya kepastian hukum suatu lembaga dapat menyelenggarakan kegiatannya dengan perasaan nyaman dan tenang (Sammeng, 2001, hlm. 325). Berdasarkan paparan diatas maka aspek pengaturan dalam pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah sejalan dengan teori, dimana dengan adanya SK Desa Wisata tentu sudah membuat pengelola nyaman dan tenang dalam menyelenggarakan kegiatan.

Dengan demikian Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang yang dilakukan oleh Pihak Pengelola Kelompok Sadar Wisata Racah Mampulang dapat dikatakan sudah baik dan sejalan dengan teori, namun memang ada beberapa hal yang belum maksimal seperti adanya pagelaran satu bulan sekali yang tidak terlaksana dikarenakan berbagai macam kendala. Namun pihak kelompok sadar wisata selalu berupaya menjalankan peran dan tugas dengan baik serta memperhatikan aspek pengelolaan pariwisata yaitu aspek pengembangan, kelembagaan dan pengaturan.

2. Kontribusi Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, Profesionalisme, financial dan lainnya (Soerjono & Djoenaesih, 1997, hlm. 45). Bentuk kontribusi yang diberikan oleh pihak pengelola Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang berupa Penyediaan Warung/Stand untuk masyarakat bisa berdagang, mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pengisian stand dengan menawarkan langsung ke rumah-rumah warga serta memberikan ide jualan kepada masyarakat. Bentuk kontribusi yang sudah dilakukan pengelola bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Balida.

Menurut Riyanto Sofyan (2013) pariwisata tentu memiliki kontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, diantaranya :

a. Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Dengan pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang yang menyediakan stand/warung tentu dapat menghasilkan pendapatan bagi pedagang dan masyarakat setempat. Dimana dalam proses pelaksanaannya, Kelompok Sadar Wisata juga sering memberdayakan masyarakat pengangguran untuk terlibat sebagai tukang atau pekerja lepas, sehingga secara tidak langsung mendapatkan upah/pendapatan.

Pedagang yang rutin membuka stand/warung setiap hari di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang menghasilkan pendapatan harian kurang lebih Rp 300.000,- dan ketika saat pagelaran kurang lebih Rp 500.000,- . Sedangkan

pedagang lain juga mendapatkan pendapatan ketika membuka stand saat pagelaran ataupun saat ada kegiatan-kegiatan dari luar. Pedagang yang buka saat pagelaran mendapatkan pendapatan Rp 400.000 sampai Rp 1.000.000 keatas. Selain itu ada masyarakat yang tidak terlibat secara aktif juga mendapatkan pendapatan, seperti pembagian retribusi parkir karena lahan masyarakat dipakai untuk tempat parkir.

Setiap kegiatan pariwisata bisa menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat (Sofyan, 2013, hlm. 184). Berdasarkan paparan diatas maka kontribusi pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dalam menghasilkan pendapatan sudah sejalan dengan teori, karena masyarakat sudah dapat menghasilkan pendapatan melalui wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

b. Menghasilkan Lapangan Kerja

Dengan adanya Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang banyak memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat seperti pelaku seni yang bisa tampil tanpa harus menunggu undangan, pengrajin kerajinan tangan, pelaku UMKM dan yang pandai memasak bisa membuka lapak di stand/warung Pasar Budaya Racah Mampulang. Selain itu, pemberdayaan masyarakat mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti pengangguran dilibatkan sebagai pekerja lepas atau tukang yang bekerja dalam proses perbaikan fasilitas ataupun penambahan fasilitas.

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak (Sofyan, 2013, hlm. 184). Berdasarkan paparan diatas kontribusi pengelolaan

Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang sudah sejalan dengan teori yaitu mampu menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Balida.

c. Meningkatkan Struktur Ekonomi

Sedikit demi sedikit proses peningkatan struktur ekonomi mulai dirasakan masyarakat desa balida, dengan adanya peluang kerja dan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Maka segala kebutuhan hidup pun mulai dapat terpenuhi, bahkan sebagian bisa disisihkan untuk menabung, biaya pendidikan anak dan dapat membeli kebutuhan sekunder.

Selain itu dengan adanya pendapatan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang yang masuk ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Balida yang kemudian disalurkan ke masyarakat juga mampu meningkatkan struktur ekonomi masyarakat. Dimana bentuk realisasi dari Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Balida ini melalui Bantuan Dana Pendidikan (Beasiswa), Honor Khatib/Bilal dan kegiatan lainnya.

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata (Sofyan, 2013, hlm. 184). Berdasarkan paparan diatas kontribusi pengelolaan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dalam meningkatkan struktur ekonomi sudah sejalan dengan teori, karena masyarakat sedikit demi sedikit sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam sehari-hari bahkan bisa menabung dan membeli kebutuhan yang bersifat sekunder.

d. Membuka Peluang Investasi

Saat ini sudah ada beberapa perusahaan yang melakukan bentuk dukungan dan kerjasama di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang seperti PT. Adaro Indonesia, PT. SIS, PT. Buma dan baru saja dari Bank Kalsel. Namun untuk yang bentuknya penanaman modal itu belum ada di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang.

Tetapi Investasi tidak hanya sebatas tentang modal berbentuk uang, secara umum investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi ataupun badan hukum dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan nilai modalnya, baik berbentuk uang tunai, peralatan, aset tidak bergerak, hak atas kekayaan, intelektual, maupun keahlian (Rokhmatussa'dyah & Suratman, 2010, hlm. 3). Pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan, Pariwisata dan Olahraga sering mengadakan bimbingan teknis/pelatihan tentang promosi wisata, manajemen/pengelolaan wisata, pengelolaan keuangan dan lain sebagainya.

Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 9 Kalimantan bersama kelompok sadar wisata racah mampulang, pemerintah desa, pemerintah kabupaten balangan, perbankan daerah dan PT Adaro Indonesia melakukan kunjungan studi ke Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur guna meningkatkan akses keuangan masyarakat sehingga mempercepat pengembangan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan paparan diatas maka kontribusi pengelolaan wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dalam membuka peluang investasi sudah sejalan dengan teori, dalam bentuk investasi keintelektualan dan keahlian yang

diberikan melalui kegiatan pelatihan/bimbingan teknis. Kunjungan studi dan lain sebagainya.

e. Mendorong Aktivitas Wirausaha (Interpreneurships)

Sebelum adanya Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang tidak ada aktivitas wirausaha di area tersebut, namun ketika dibangunnya Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang banyak aktivitas wirausaha yang dijalankan. Masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan pengunjung dengan membuka stand/warung baik warung minuman, makanan bahkan produk-produk kerajinan tangan dari masyarakat. Dimana stand/warung ini disediakan oleh pengelola dan bersifat tetap, karena stand/warung terbuat dari bambu. Banyak masyarakat terlibat dalam berdagang di stand/warung saat pagelaran Pasar Budaya Racah Mampulang yang dilaksanakan satu bulan sekali. Namun saat pada hari biasa, hanya ada satu warung yang buka dan terkadang ada tiga sampai empat warung yang buka di hari dan jam tertentu.

Industri pariwisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha dengan menawarkan beragam produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, baik dalam bentuk barang maupun jasa (Sofyan, 2013, hlm. 284). Berdasarkan paparan diatas maka kontribusi pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang dalam mendorong aktivitas berwirausaha sudah sejalan dengan teori. Dimana masyarakat sudah membuka usaha baik dibidang kuliner, makanan ringan, kerajinan tangan, kesenian dan lain-lain.

Dari hasil analisis tentang kontribusi Pengelolaan Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Balida

dalam penelitian ini sudah sejalan dengan teori. Bentuk kontribusi yang diberikan oleh pihak pengelola Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang berupa Penyediaan Warung/Stand untuk masyarakat bisa berdagang, mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pengisian stand dengan menawarkan langsung ke rumah-rumah warga serta memberikan ide jualan kepada masyarakat. Selain itu wisata telah memberikan kontribusi yang diperoleh dari hasil pendapatan retribusi warung, parkir dan karcis yang masuk ke Pendapatan Asli Desa yang selanjutnya disalurkan kepada masyarakat. Selain itu kontribusi diperoleh dari hasil pendapatan para pedagang yang merupakan masyarakat Desa Balida dan masyarakat yang terlibat sebagai tukang/pekerja lepas di pembangunan wisata. Sehingga dari adanya lapangan pekerjaan dan usaha mampu membuat masyarakat menghasilkan pendapatan dan meningkatkan struktur ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun di Wisata Pasar Budaya Racah Mampulang masih belum ada investor yang menanam modal, yang ada hanya bentuk dukungan dan kerjasama dari beberapa perusahaan seperti PT. Adaro Indonesia, PT. BUMA dan PT. SIS. Selain itu ada investasi bentuk keintelektualan dan keahlian yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 9 Kalimantan dengan adanya kegiatan Pelatihan/Bimbingan Teknis, Kunjungan Studi dan lain sebagainya. Jadi masyarakat balida sudah dalam proses mengalami peningkatan ekonomi masyarakat dilihat dari 5 aspek diatas, walaupun masih sedikit demi sedikit tetapi dapat dirasakan oleh masyarakat.